

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha merupakan suatu langkah yang di ambil oleh setiap lembaga pendidikan untuk membantu lembaga pendidikan agar tetap mempunyai pemasukan. Usaha disini diharapkan agar lembaga pendidikan tidak terus bergantung pada dana yang sudah disediakan oleh pemerintah. Hal ini juga memacu pada lembaga itu sendiri agar lembaga pendidikan bisa mandiri.

Kreatifitas adalah kemampuan untuk merancang, membuat atau melakukan sesuatu dengan cara yang baru atau lain. Kemampuan menimbulkan solusi yang kreatif untuk kebutuhan atau masalah dan untuk memasarkan yang sering kali menandai perbedaan antara sukses dan kegagalan dalam bisnis.¹

Pada dasarnya pengusaha yang sukses selalu kreatif dalam mengidentifikasi sebuah produk, jasa atau peluang usaha bisnis yang baru. Sedangkan inovatif merupakan kemampuan seseorang dalam mendayagunakan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan karya baru. Kreativitas merupakan suatu usaha yang terus dilakukan untuk menciptakan hal-hal yang baru yang bisa menghasilkan terhadap produk unggulan. Dalam hal ini lembaga pendidikan tidak harus berpatokan pada satu bidang usaha saja, namun juga harus terus merancang sesuatu yang baru.

Kreatifitas dan keinovasian merupakan inti dan rahasia kewirausahaan, wirausahawan yang berhasil dan sukses disebabkan memiliki kemampuan kreatif dan inovatif. Kreatifitas adalah berpikir sesuatu baru danberbeda (*thinking new things*), dan keinovasian adalah melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. Oleh sebab itu, hakikat

¹Kurnia Dewi & Hasanah Yaspita & Airine Yulianda, *Manajemen Kewirausahaan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 14-16

kewirausahaan adalah kemampuan berpikir sesuatu yang baru dan berbeda (*thinking new things and different*). Berwirausaha tidak hanya berpikir; (kreatif), tetapi juga melakukan tindakan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan juga berbeda.²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kreatifitas dan keinovasian merupakan satu kesatuan yang sangat melekat pada seorang wirausaha, yang dimana sudah sedikit dibahas diatas bahwa seorang wirausaha harus mampu menciptakan peluang juga mencari hal baru agar bisa tercipta produktifitas kerja yang maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Inovatif merupakan proses penerapan kreativitas secara faktual kedalam kehidupan sehari-hari. Inovasi merupakan suatu pembaharuan terhadap hal-hal yang sudah lama tidak mengalami pembaharuan.³ Jadi dapat disimpulkan bahwa inovasi dalam lembaga pendidikan merupakan usaha untuk mencari hal-hal yang baru sehingga usaha yang dikembangkan memiliki nilai tawar yang lebih baik. Inovasi harus terus dikembangkan supaya tidak selalu monoton terhadap produk yang sudah lama.

Inovasi juga merupakan sebagai ide, praktek atau objek yang dianggap baru oleh seorang individu atau unit pengguna lainnya.⁴ Sebuah kemampuan perusahaan untuk menggunakan bentuk dan proses organisasi baru bisa meningkatkan kemampuan dalam mencari peluang baru secara internal, seperti kemajuan teknologi, dan hal-hal eksternal seperti pasar baru atau memperluas pasar.

Kebiasaan berpikir merupakan kebiasaan wirausahawan untuk meraih keberhasilan. Wirausahawan selalu menggunakan otak kiri untuk mengembangkan keterampilan berpikir, dan menggunakan otak kanan untuk belajar mengembangkan keterampilan kreatif. Sesuai dengan pembagiannya fungsi otak kiri dan kanan, bahwa

²Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), 66

³Hendra Manurung, “*Peluang Kewirausahaan Sekolah Melalui Kreativitas Dan Inovasi*”, *Jurnal Of Business And Entrepreneurship*, Vol. 1. No, 1 (Januari 2013), 15

⁴Ernani Hadiyati, “*Kreativitas Dan Inovasi Pengaruhnya Terhadap Pemasaran Kewirausahaan Pada Usaha Keci*”, *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, Vol, 1. No, 3, (September 2012), 138

setiap bagian otak memiliki fungsi spesifik dan menangkap informasi yang berbeda. Fungsi bagian otak yang satu lebih dominan dari pada yang lain. Fungsi otak kiri dikendalikan secara linear (*berpikirvertikal*), sedangkan otak kanan lebih mengandalkan pemikiran lateral. Otak kiri berperan menangkap logika dan simbol-simbol, sedangkan otak kanan lebih menangkap hal-hal yang bersifat intuitif dan emosional.

Instruksi Presiden No 4 Tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Pemerintah menyadari betul bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus diupayakan untuk ditingkatkan secara terus menerus. Melalui gerakan ini diharapkan karakter kewirausahaan akan menjadi etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, sehingga dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan handal, tangguh, dan mandiri.⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa seorang kewirausahaan disini adalah orang yang bisa menciptakan suatu hal baru dan berbeda dari yang sebelumnya, dan juga harus pintar mencari peluang agar bisa menuju sukses. Seorang wirausaha juga harus memiliki jiwa kepemimpinan, berani mengambil resiko dan juga harus berani tampil beda agar tujuan yang ingin dicapai bisa sesuai dengan apa yang kita harapkan dari awal.

Kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang jeli melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif yang mampu membawa bisnis terus tumbuh.⁶ Jadi kewirausahaan dalam lembaga pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan untuk membantu terhadap keberlangsungan dunia pendididkan.

⁵Endang Mulyani, "Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 8, No.1 (April, 2011), 3-4

⁶Rintan Saragih, "Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial", Jurnal Kewirausahaan, Vol. 3, No.2 (Desember, 2017), 1-2

Kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan karakteristik yang melekat pada setiap individu yang memiliki kemampuan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif dalam setiap kegiatan yang produktif. Oleh karena itu, jiwa dan sikap kewirausahaan dapat dimiliki oleh setiap orang, asalkan selalu membiasakan berpikir kreatif dan bertindak inovatif. Dalam hal ini, kewirausahaan pada hakikatnya merupakan kemampuan kreatif dan inovatif sebagai dasar, kiat dan kekuatan untuk memanfaatkan setiap peluang menuju sukses.⁷

Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasikan usaha dalam mewujudkan cita-cita dalam lembaga pendidikan. Seorang wirausaha harus mampu melihat peluang dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif dan juga mampu membawa bisnis terus bertumbuh serta memiliki nilai.

Wirausaha sosial merupakan individu atau kelompok yang menciptakan perubahan bagi masyarakat dengan menangkap peluang yang hilang dan memperbaiki system melalui pendekatan-pendekatan baru dan menciptakan solusi untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik. Kewirausahaan social ditakdirkan untuk menjamah masyarakat yang tidak jajah oleh kebijakan yang ada. Kewirausahaan social dapat melibatkan ide, menggunakan pola atau tren yang terjadi di masyarakat untuk mengatasi masalah social dengan signifikan. Jadi wirausaha social merupakan usaha yang dilakukan untuk memberikan perubahan bagi lembaga pendidikan agar dapat menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

Jadi dari hasil wawancara dilapangan dengan Ibu Sitti Fauziyah terkait dengan judul membangun usaha kreatif, inovatif, dan bermanfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial di MAN 1 Pamekasan bahwasannya untuk membangun usaha

⁷Mulyasa, M.Pd, *Manajemendan Kepemimpinan KepalaSekolah*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2019), 189

kreatif itu penerapannya melalui pelajaran ekonomi dan kesenian salah satu contoh di bidang peminatan entah itu kewirausahaan dan kerajinan. Kalau kewirausahaan anak itu membuat kreasi baik di makanan atau di kerajinan yang bisa menghasilkan sesuatu. yang dimana konsep dari ekonomi disini lebih mengedepankan sumber daya manusia yang memiliki ide dan pengetahuan yang digunakan sebagai faktor utama dalam produksi. Jadi intinya disini dalam pelajaran ekonomi lebih mengedepankan kreatifitas, pengetahuan, dan ide dari siswa. Sedangkan kesenian disini lebih kearah kerajinan tangan yang dibuat oleh para siswa, yang dimana kerajinan tangan disini seperti membuat tempat sampah dari kayu, membuat bunga, dan juga membuat hiasan di langit-langit kelas.

Dalam pembahasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, Dan Bermanfaat Melalui Kopsis Sekolah Dalam Penerapan Kewirausahaan Sosial”**. Maka dalam penelitian ini akan dibahas secara mendalam tentang usaha yang dilakukan oleh Man 1 Pamekasan bagaimana cara membangun usaha kreatif, inovatif, dan bermamfaat melalui penerapan kewirausahaan sosial, sehingga hal ini menjadi tambahan ilmu baru bagi saya selaku peneliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah- msalah yang menjadi objek kajian pada penelitian ini agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan adapun focus penelitian tersebut antara lain:

1. Bagaimana cara membangun usaha kreatif, inovatif, dan bermanfaat melalui kopsis sekolah dalam penerapan kewirausahaan sosial di MAN 1 Pamekasan?
2. Apa strategi yang dilakukan agar usaha yang dikelola tetap berjalan di lembaga pendidikan MAN 1 Pamekasan?
3. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap wirausaha yang dibangun di MAN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian:

1. Untuk mengetahui Bagaimana cara membangun usaha kreatif, inovatif, dan bermanfaat melalui kopsis sekolah dalam penerapan kewirausahaan sosial di MAN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana strategi yang dilakukan agar usaha yang dikelola tetap berjalan di lembaga pendidikan MAN 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap wirausaha yang di bangun di MAN 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi seorang wirausahawan dalam membangun usaha kreatif, inovatif, dan bermamfaat melalui kopsis sekolah dalam penerapan kewirausahaan sosial.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi MAN 1 Pamekasan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyelenggara pendidikan secara luas tentang membangun usaha kreatif, inovatif, dan bermamfaat melalui kopsis sekolah dalam penerapan kewirausahaan sosial.

b. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan koleksi perpustakaan sebagai bahan baca untuk menambah pengetahuan serta referensi bagi jurusan Tarbiyah, dan juga untuk menginspirasi bagi mahasiswa IAIN Madura dalam mengembangkan kewirausahaan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa dalam proses keilmuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam sebuah penelitian khususnya dalam dunia manajemen pendidikan islam.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami judul dan isi penelitian ini sehingga penulis perlu membahasnya sebagai berikut:

1. Kreatif

Kreatifitas merupakan pengerak inovasi. Tanpa kreatifitas tidak mungkin timbul motivasi untuk menciptakan kreasi-kreasi baru. Kreatifitas dipengaruhi oleh dua faktor yaitu manusia dan lingkungan. Artinya pemikiran kreatif dihasilkan dari otak yang dari asalnya memang kreatif dan diwariskan secara turun menurun.⁸

2. Inovatif

Inovatif yaitu usaha seseorang dengan mendayagunakan pemikiran, kemampuan imajinasi berbagai stimulant, dan individu yang mengelilinginya dalam menghasilkan produk baru, baik bagi dirinya sendiri ataupun lingkungannya.

3. Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial adalah suatu proses yang melibatkan penggunaan dan penggabungan sumber daya secara inovatif untuk membuka peluang mempecepat perubahan sosial dan memenuhi kebutuhan.⁹ Jadi kewirausahaan sosial bertujuan untuk menyelesaikan masalah sosial di masyarakat dan bukan untuk mencari keuntungan semata.

⁸ Muh. Saleh Malawat. SE., M.Ma, *Kewirausahaan Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 6

⁹ Azel Raoul Reginald, "Kewirausahaan Sosial Pada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan", *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 1, No.1 (Mei 2014), 336

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini bermaksud untuk melengkapi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan membangun usaha kreatif, inovatif, dan bermamfaat melalui kopsis sekolah dalam penerapan kewirausahaan sosial. Adapun penelitian terdahulu yang telah dibaca oleh peneliti adalah sebagai berikut

1. Penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Lanang Agung Adnyana dan Ni Made Purnami dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy and Locus of Control* Pada Niat Berwirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali”. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah, penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy and Locus of Control* Pada Niat Berwirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali adalah untuk menumbuhkan kepercayaan diri terhadap kemampuan untuk membentuk suatu perilaku berwirausaha dan juga untuk mengukur darai besar keyakinan mahasiswa pada kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan dalam kegiatan apapun. Dapat disimpulkan bahwasanya seseorang yang ingin menjadi seorang wirausaha harus memiliki keyakinan serta kepercayaan diri yang tinggi untuk bisa menghadapi masalah apapun yang akan terjadi kedepannya.¹⁰

Persamaan dengan penelitian yang telah ada dengan penelitian yang diteliti yaitu sama-sama mengkaji tentang Kewirausahaan. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada Kreativitas dan Keinovasian dalam berwirausaha, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kearah *Self Efficacy* (Kepercayaan diri), dan *Locus of Control* (Keyakinan) dalam berwirausaha.

¹⁰ I Gusti Lanang Agung Adnyana. Ni Made Purnami. “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan *Self Efficacy and Locus of Control* Pada Niat Berwirausaha”. *Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No. 2, (2016), 1170

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Trisnawati dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Keluarga Pada Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pamekasan”. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan dukungan sosial keluarga pada minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pamekasan meliputi: dukungan sosial keluarga terbukti dapat memberikan sumbangan positif untuk menumbuhkan minat berwirausaha SMK 1 Pamekasan. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukung dari keluarga peserta didik dapat menumbuhkan minat dan bakat seorang peserta didik dalam berwirausaha agar bisa menuju sukses.¹¹

Persamaan penelitian yang telah ada dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama dengan peneliti pertama yaitu sama-sama fokus dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri seorang peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu lebih fokus pada kreatifitas dan keinovasian dalam berwirausaha. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti tentang lebih ke dukungan keluarga agar bisa tumbuh jiwa kewirausahaan dalam diri seorang peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Mulyani dengan judul “Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah” dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah, yang dimana penentu dari sebuah keberhasilan dapat diketahui melalui pencapaian kriteria oleh peserta didik, guru, dan kepala sekolah yang antara lain meliputi:
 - a. Peserta didik memiliki karakter dan perilaku wirausaha yang tinggi.
 - b. Lingkungan kelas yang mampu mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan.

¹¹ Novi Trisnawati, “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Keluarga Pada Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pamekasan”. Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan. Vol. 2, No. 1, 2014, 68

c. Lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang bernuansa kewirausahaan.¹² Jadi dapat disimpulkan bahwasanya seorang peserta didik harus memiliki motivasi tersendiri dari dalam diri seseorang tersebut agar minat dan bakat dalam berwirausaha dapat dikembangkan dengan baik oleh peserta didik itu sendiri. Dan didalam faktor mengembangkan minat dan bakat berwirausaha peserta didik juga membutuhkan dukungan dari orang sekitar, seperti halnya orang tua, guru, teman, dan juga lingkungan sekitar akan menjadi dampak baik bagi peserta didik tersebut..

Persamaan penelitian yang telah ada dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama dengan peneliti pertama yaitu sama-sama fokus dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri seorang peserta didik. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu lebih fokus pada kreatifitas dan keinovasian dalam berwirausaha. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meneliti tentang lebih ke dukungan Lingkungan sekolah, dan juga teman sekaligus.

¹² Ibid, 6